

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah sektor yang semakin penting peranannya baik dalam skala global maupun internasional. Manusia sebagai subjek utama pelaku ekonomi memerlukan suasana baru untuk otak agar terhindar dari kejenuhan. Berkunjung ke tempat-tempat wisata adalah salah satu pilihannya. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam alam.¹

Daya tarik wisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 5 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya yang menjadi sasaran tujuan kunjungan wisatawan.² Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan dan taraf hidup. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata. Pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang.³

Pengembangan strategi pariwisata tidak pernah lepas dari peran komunitas setempat mengingat masyarakat adalah orang pertama yang bersentuhan dengan para wisatawan. Masyarakat dituntut untuk mengembangkan setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah kekayaan alam yang telah Allah SWT berikan. Seperti

¹ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 21.

² Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

³ Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No.1 (2017): 199.

yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali-Imran (3) ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
 ۝ ١٩١ وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190)”. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (191). (Qs. Ali-Imran (3): 190-191).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan semuanya tidaklah sia-sia. Bagi orang beriman setelah mentafakuri alam semesta meyakini bahwa segala yang Allah SWT ciptakan mengandung manfaat. Allah SWT berfirman, Benar-benar terdapat tanda kekuasaan bagi orang-orang yang berakal sempurna dan bersih yang dapat memahami berbagai perkara, bukan seperti orang-orang yang tuli dan bisu yang tidak dapat memahami. Alam semesta ini telah Allah SWT ciptakan dengan sedemikian rupa agar manusia memanfaatkannya untuk mencari sumber penghidupan bagi mereka yang berakal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek sebagai wujud dari aspek kehidupan ekonomi.⁴

Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan wisata tersebut diperlukan sebuah strategi pengembangan yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata. Dalam upaya peningkatan dan pengembangan sumber daya alam dan lingkungan hidup, sektor pariwisata dapat dijadikan andalan perekonomian daerah yang berbasis sumber daya alam yang lestari dan agamis. Oleh karena itu dalam pengembangan harus memiliki daya saing tersendiri yang dapat menuju

⁴ Lia Rezekiana, “Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kelompok Sadar Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020), 9.

Kabupaten Kuningan menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Banyak dan tersebar nya sumber daya alam yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan kepariwisataan dapat dijadikan bahan guna menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan sumber daya manusia yang handal menuju pertumbuhan perekonomian rakyat.

Akan tetapi strategi pengembangan di Wisata Religi Balong Darmaloka Desa Darma Kabupaten Kuningan ini belum maksimal dalam mengelola kelestarian wisatanya maka harus lebih di kembangkan dan diutamakan kembali oleh pemerintah kabupaten selain daripada pemerintahan desa tersebut.

Dalam strategi tata pengembangan pariwisata yang baik merupakan alternatif yang berpengaruh dalam industri pariwisata dan destinasi terhadap kebijakan pengembangan pariwisata religi. Untuk mewujudkan pariwisata yang baik, harus ada kolaborasi antara pemerintah, bisnis, community, media dan masyarakat yang terkait pada tujuan yang sama, sehingga dapat saling bertukar informasi, berbagi sumber daya, menjalankan peran masing-masing dan saling berhubungan dengan baik serta berbagi resiko, tanggung jawab, hanya dicapai jika terjadi komunikasi berkelanjutan yang berkualitas. Sehingga menciptakan pariwisata religi yang kondusif dan meningkatnya promosi destinasi. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat Desa Darma sangat mendukung adanya Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka ini, karena adanya Wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja ataupun berwirausaha meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian.⁵

Sebagaimana dimaklumi bahwa Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Barat yang memiliki kesuburan dan keindahan alam, kekayaan serta berhawa sejuk. Karena terletak di kaki Gunung Ciremai, sebuah

⁵ Ida Nurlatifah, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Peluang, Tantangan, dan Strategi", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1, No. 2 (2021): 76.

Gunung yang tertinggi di Jawa Barat. Wisata religi dan sumber air yang ada di beberapa tempat merupakan modal dasar yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang bercorak agraris. Sehingga praktis pariwisata yang ada di Kabupaten Kuningan kebanyakan merupakan Wisata Tirta (Air). Balong Keramat Darmaloka juga sebuah balong kecil yang mana menjadi wisata di Desa Darma ini memiliki manfaat diantaranya untuk pengairan, perikanan, dan pariwisata.⁶

Darmaloka merupakan bekas peninggalan jaman Walisongo dalam rangka penyebaran agama Islam ratusan tahun yang lalu. Selain itu, di dalam wisata religi ini juga terdapat makam Syekh Rama Haji Irengan, yang ditugaskan oleh Walisongo untuk menyebarkan agama Islam di daerah Kabupaten Kuningan, di mana dapat sekaligus berziarah.⁷

Saat ini Tingkat kunjungan wisatawan ke wisata Religi Balong keramat Darmaloka itu untuk berziarah terbilang sangat meningkat sekitar 55% tiap bulannya. Kecuali pada suasana lebaran Idul Fitri atau pada hari-hari raya Islam. Berbagai potensi daya tarik kawasan wisata religi yang juga sering dikunjungi peziarah.⁸

Sebagai Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka itu cukup cemerlang dalam hal kunjungan wisatawan. Untuk setiap tahunnya wisatawan ke Balong Keramat Darmaloka terus meningkat. Saat ini dalam sehari Balong Keramat Darmaloka biasanya dikunjungi sekitar 50-100 orang, namun wisatawan saat akhir pekan bisa mencapai 100-500 orang. Bahkan pada liburan lebaran 2017 lalu, dalam sehari tercatat 3000 wisatawan yang memasuki kawasan ini. Banyak wisatawan yang berdatangan di akhir pekan untuk menghabiskan waktu bersama teman maupun keluarga. Udara yang sejuk membuat wisatawan betah berlama-

⁶ Niken Aprilia, "Pengelolaan Wisata Alam", *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 1 (2018): 44.

⁷ Ima Mutasim, "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam Studi di Pekon Walur Kecamatan Kruki Selatan kabupaten Pesisir Barat", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), 17.

⁸ Novitasari, "Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung Sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta", *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 1 (2017): 43.

lama di tempat wisata religi ini. Belum lagi fasilitas yang disediakan sangat cocok untuk wisatawan kekinian ada permainan air.⁹

Pengamatan peneliti, potensi wisata yang ada di Kabupaten Kuningan sangat besar, akan tetapi belum seluruhnya pengembangan secara profesional, sehingga dapat bermanfaat dalam menunjang penerimaan daerah dan terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Se jauh mana Pemerintah Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan promosi pariwisata daerah ke lingkup internasional serta meningkatkan pendayagunaan potensi wisata religi, sejarah dan pembangunan juga meningkatkan pengembangan pariwisata ke arah yang lebih profesional sehingga dengan keberadaan wisata religi balong keramat darmaloka dapat peningkatan bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya.¹⁰

Setelah melihat beberapa jurnal terkait dengan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka yaitu dapat diketahui bahwa Balong Keramat Darmaloka ini merupakan aset milik pemerintah Desa Darma yang pengembangannya oleh masyarakat setempat belum dari pemerintah Kabupaten Kuningan di mana pembagian keuntungannya yaitu 50% untuk desa, 40% untuk pengelola dan 10% untuk keamanan. Adapun data kunjungan wisatawan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dalam setiap tahunnya yaitu sebagai berikut:

TABEL 1 : Data Kunjungan Wisatawan Religi Balong Keramat Darmaloka Setiap Tahunnya

Tahun	Jumlah Wisatawan
2016	36.500 orang
2017	48.000 orang
2018	50.000 orang
2019	52.500 orang
2020	60.000 orang

⁹ Endang Kurniawati, "Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam Studi di Yogyakarta", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), 20.

¹⁰ Suhendroyono Rizki, "Pengelolaan Wisata Alam Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta", *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 1 (2016): 45.

2021	63.000 orang
------	--------------

Sumber : Ina Septiani Safitri (2021)

Melihat fenomena tersebut dapat dipahami bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka mengalami kenaikan kunjungan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BALONG KERAMAT DARMALOKA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA DARMA KABUPATEN KUNINGAN”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.
- b. Strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak menyebar terlalu jauh, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Darma Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan realita di lapangan.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat berguna bagi para praktisi untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Dalam Perspektif Hukum Islam sejauh mana Strategi tersebut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Khususnya Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan Institut dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengembangan wisata telah banyak dilakukan kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan kawasan wisata sebagai pengembangan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Rani Puspita Anggraeni dengan judul "Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari pariwisata religi terhadap ekonomi masyarakatnya ditinjau dari potensi keanekaragaman yang dimiliki kawasan Desa Merak. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan penelitian lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari masyarakat Desa Merak Belantung dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan wisata religi Desa Merak memberikan peningkatan terhadap aktivitas perekonomian masyarakat.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi serta pengembangan pariwisata religi terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Pariwisata religi terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar pada Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

2. Skripsi Sela Kholidiani yang berjudul "Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Jombang". Hasil penelitian yang dapat diperoleh bahwa masyarakat dalam kehidupan sosial mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tapi membentuk sebuah paguyuban yang mana paguyuban tersebut mengatur jalannya perekonomian. Peran Wisata Religi makam Gus Dur yang ada di daerah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang selain untuk berziarah dari berbagai daerah juga dimanfaatkan sebagai lahan usaha bagi masyarakat

¹¹ Rani Puspita Anggraeni, "Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Merak", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1, No. 3, 2020.

sekitar dengan berjualan untuk membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang lebih meningkat.¹²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Jombang. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

3. Skripsi Dedek Albasir yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di Pajaresuk, kecamatan Pringsewu, Pringsewu, Provinsi Lampung. Sumber data dari penelitian ini yaitu 3 orang anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan 5 masyarakat sekitar yang berjualan di tempat pariwisata Bukit Pangonan di Desa Pajaresuk tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu perubahan yang banyak terjadi dalam masyarakat Desa Pajaresuk akibat munculnya Objek Wisata

¹² Sela Kholidiani “Obyek Wisata Goa Tabuhan Pondok Pesantren Jombang”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Institusi Agama Islam Negeri Jombang), 2011.

Bukit Pangonan membawa peningkatan yang positif bagi masyarakat adanya objek wisata ini membuat mereka dapat melihat peluang dan kesempatan yang dimanfaatkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan. Perubahan yang terjadi di Desa Pajaresuk akibat berkembangnya Objek Wisata Bukit Pangonan merupakan bagian dari proses pembangunan menuju kesejahteraan Masyarakat.¹³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang objek wisata serta peningkatan terhadap masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

4. Jurnal Mujijat yang berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka dan Kesejahteraan Warga di sekitar”. Penelitian ini lebih mendasar kepada pengembangan wisata religi balong keramat darmaloka dan kesejahteraan warga di sekitar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara. Adapun hasil penelitian ini yaitu memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu kesempatan kerja, pendapatan yang lebih baik dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan wisata religi dan kesejahteraan warga. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Dan Kesejahteraan

¹³ Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Metro), 2019.

¹⁴ Mujijat, “Analisis Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1, No. 3, 2020.

Warga Di sekitar. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

5. Jurnal Kamarudin yang berjudul “Analisis Pariwisata dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian ini lebih memfokuskan terhadap tinjauan hukum ekonomi Islam tentang pariwisata religi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, studi pustaka.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang wisata dalam tinjauan hukum ekonomi Islam. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal. Pariwisata Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

6. Kemudian jurnal yang di tulis oleh Sani Alim Irhamna yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Dalam jurnalnya berkesimpulan bahwa Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja.¹⁶

Hal ini menjadi persamaan dengan penelitian skripsi ini karena sama-sama membahas perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata, namun yang menjadi poin pembeda antara jurnal yang ditulis oleh Sani Alim Irhamna dengan penelitian ini adalah objek tempat wisata yang berbeda jenisnya serta pada penelitian ini peneliti membatasi dengan tinjauan hukum Islam.

¹⁵ Kamarudin, “Analisis Pariwisata dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Islam”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 2, No. 1, 2011.

¹⁶ Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, 2017.

7. Kemudian jurnal Lilyk Eka Suranny yang berjudul “Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri”. dalam jurnalnya lebih mendalami potensi Desa Wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan lebih mengedepankan strategi seperti Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai, pengembangan amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata. Contoh untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan.¹⁷

Jurnal yang di tulis oleh Lilyk Eka Suranny dengan penelitian skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan antara lain adalah pada penelitian jurnal Lilyk Eka Suranny lebih fokus pada strategi pengembangan perekonomian masyarakat yang berada disekitar desa wisata dan tidak mengaitkannya dengan pandangan hukum Islam, hal ini dapat dijadikan pembeda antara jurnal tersebut dengan penelitian ini.

8. Jurnal Alwafi Ridho Subarkah yang berjudul “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”. dalam jurnal yang ditulis oleh Alwafi Ridho Subarkah memaparkan bahwa Wisata halal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan millennial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Nusa Tenggara Barat dapat melakukan memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi. Namun perlu diingatkan bahwa wisata halal ini tidak hanya

¹⁷ Lilyk Eka Suranny, ” Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri”, *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, (November 2021).

diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, wisatawan non-Muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut.¹⁸

Pembahasan tersebut dapat dijadikan pembeda dengan penelitian ini. Namun dalam sisi persamaannya adalah sama-sama membahas perekonomian daerah melalui perkembangan tempat wisata walaupun dalam jurnal tersebut membahas wisata halal namun tidak meninjau dari sisi hukum Islam, hal tersebut dapat dijadikan persamaan dan perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian ini.

9. Kemudian jurnal Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari yang berjudul “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. dari penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari mendapatkan hasil bahwa adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.¹⁹

Hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk disamakan dengan penelitian ini yang sama membahas obyek wisata religi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar namun yang dapat dijadikan pembeda dengan penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam hal ini dapat dijadikan pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari dengan penelitian ini.

10. Terakhir jurnal yang ditulis oleh Niswaton Hasanah yang berjudul “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha”. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan Niswaton Hasanah adalah wisata religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁸ Alwafi Ridho Subarkah,” Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”, *Jurnal Sospol*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2018).

¹⁹ Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari,” Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Al-Amwal*, Vol. 9, No. 1, 2017.

kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Yaitu apabila wisata religi mengalami kenaikan kunjungan wisatawan, maka kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mengalami peningkatan perekonomian. Artinya hubungan antara wisata religi dengan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha adalah positif, artinya semakin berkembang wisata religi maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Jadi, semakin baik pengembangan dan pengelolaan wisata religi, maka akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha.²⁰

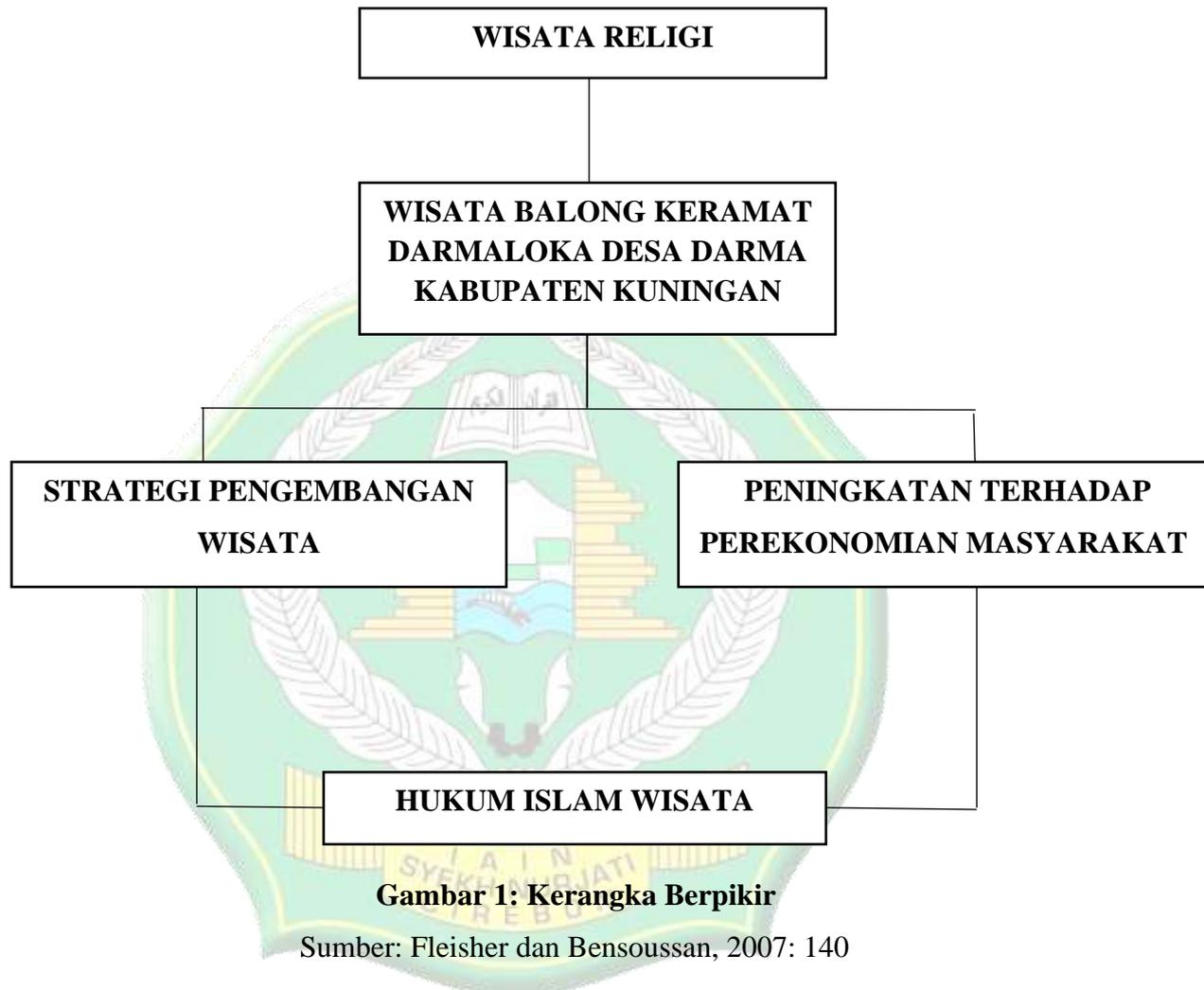
Pada jurnal tersebut terlihat jelas persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penulisan yang mana dalam jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jurnal tersebut tidak mengaitkannya terhadap hukum Islam yang jelas ini adalah pembeda penelitian yang dilakukan Niswatun Hasanah dengan penelitian ini namun yang menjadi titik persamaannya adalah sama-sama membahas wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Meskipun telah banyak kajian mengenai pengembangan wisata religi namun penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian ini baik lokasinya, kontennya, maupun objeknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Dormaloka terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

²⁰ Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha", *Jurnal QIEMA*, Vol . 6, No . 2, (Agustus 2020).

E. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian. Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka (Muchson, 2017).²¹



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Sumber: Fleisher dan Bensoussan, 2007: 140

Wisata Religi

Pendit menjelaskan bahwa wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 216.

pemimpin yang diagungkan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.²²

Wahyuni menjelaskan bahwa wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan.²³

Annarizki menjelaskan bahwa wisata religi dengan mengunjungi makam leluhur sudah menjadi bagian dalam kebiasaan, tradisi masyarakat Indonesia sejak lama seperti memanjatkan dan memberikan doa kepada leluhur. Religi merupakan Salah satu budaya, sistem pengetahuan, dan mata pencaharian.²⁴

Jadi wisata religi ini merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menghasilkan nilai-nilai keagamaan seperti berkunjung ke tempat-tempat pemakaman para tokoh ulama.

Strategi Pengembangan Wisata

Pengertian Strategi Pengembangan Wisata

Strategi merupakan rencana dan tujuan dari suatu organisasi. Strategi juga sangat berkaitan dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menepatkan

²² Olivia Nur Azizah, "Dampak Wisata Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 66.

²³ Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012), 5.

²⁴ Annisarizki Media, "Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten", *Journal of Communication*, Vol. 2, No 2 (2018): 8.

dirinya dengan mempertimbangkan keadaan di sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah suatu organisasi perusahaan.²⁵

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakannya tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus terdapat pertimbangan penyesuaian reaksi-reaksi orang dan pihak yang di pengaruhi.

Dalam pengembangan wisata terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pengelola, yaitu:²⁶

- a. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan.
- b. Perlu pembentukan forum masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan daya tarik wisata keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- c. Perlu di kembangkan pula kerjasama antara instansi-instansi yang berkepentingan dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah budaya yang ada.

Karena adanya strategi pengembangan produk pada Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka agar memenuhi kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan, pengawasan, pengelolaan, pengorganisasian yang baik yang dapat memanfaatkan kekuatan.

²⁵ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing)* (Bandung: Angkasa, 1990), 123.

²⁶ Ubaidillah, leliya, dan kusnilah. "Strategi Pengembangan Dan kontribusi Obyek Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka di Desa Darma dalam Prespektif Hukum Islam", *Al-Musthasfa: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017): 187.

Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Hukum Islam

Peningkatan Terhadap Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perekonomian masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup. Serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Peningkatan Pariwisata terhadap perekonomian:

- a. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- b. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan dan keamanan para wisatawan.
- c. Menyebabkan perekonomian masyarakat sekitar meningkat. Kedatangan wisatawan mendorong masyarakat berwiraswasta memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.²⁷

Hukum Islam Wisata

Menciptakan bentuk pariwisata religi yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktik-praktik hukum dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor pariwisata religi sebagai sebuah mu'amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktik yang terlarang di dalamnya. Sebagai sebuah mu'amalah yang diperbolehkan maka sektor pariwisata religi sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan, sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media pertumbuhan kesadaran, keimanan, dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. Oleh karenanya, maka diperlukan perhatian dalam hubungan agama dan kepariwisataan. Dalam hal ini merupakan keharusan

²⁷ Ubaidillah, leliya, dan kusnilah. "Strategi Pengembangan dan kontribusi Obyek Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka di Desa Darma dalam Prespektif Hukum Islam", *Al-Musthasfa: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017): 189.

bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa bernegara. Berdasarkan Pancasila yang pada sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengembangan pariwisata yang Hukum Islam perlu diperhatikan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai ideal Islam tentang disiplin, kesantunan, kesabaran bagi wisata religi.
2. Menghindari Kemusyrikan.
3. Memiliki Penyegaran dan Ketenangan Dalam Wisata Religi.

F. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.²⁹ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

1. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pariwisata, aktivitas ekonomi, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenologi (keunikan) tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

²⁸ Miftahul Ulum, "Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Laut", (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 47.

²⁹ Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Lengkap* (Yogyakarta: Araska, 2018), 55-56.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.³⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan oleh informasi atau sumber data. Data primer dilakukan pada beberapa pihak terkait dalam hal ini adalah wawancara mendalam kepada pengelola wisata, masyarakat sekitar yang terlibat bekerja di wisata maupun wisatawan, wawancara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan atau data diambil dari pihak ketiga, data ini bersifat runtun waktu (time series). Data tersebut adalah berbagai literatur yang ada seperti buku-buku, dokumen, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.³¹

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara antara lain:³²

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³³ Observasi ini akan di lakukan di Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, peneliti mengamati strategi

³⁰ John W. Creswell (diterjemahkan oleh Indawan Syahri), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 168-169.

³¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

³² Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran perbincangan secara tatap muka dimana salah seseorang memperoleh informasi dari yang lain.³⁴ Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditujukan dalam suatu topik tertentu.³⁵ Wawancara dilakukan pada strategi pengembangan untuk menggali data melalui percakapan langsung tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

c. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dari percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³⁶ Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang sudah dilakukan, rekaman, wawancara yang diberikan oleh informasi, brosur-brosur, foto profil wisata religi balong keramat darmaloka dan lain-lain.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai literatur penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.³⁷ Selain menggunakan teknik diatas, data-data diperoleh dapat melalui buku, jurnal, situs internet yang menjadi referensi pendukung dalam penelitian ini.

³⁴ James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 306.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 130.

³⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸ Pada tahap penelitian menggunakan teknik analisis SWOT, dengan teknik SWOT kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka.³⁹ Melalui SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat. Pertama, mengenai Kekuatan adalah keunikan dan keindahan wisata, udara yang sejuk, dan kondisi yang aman. Kedua, mengenai Kelemahan adalah alat evaluasi dalam strategi pengembangan wisata seperti keterbatasan biaya anggaran strategi pengembangan wisata tersebut. Ketiga, mengenai Peluang adalah kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang seperti terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dan yang Keempat, yaitu mengenai Ancaman adalah Berkembangnya wisata lain yang meningkat persaingan.⁴⁰

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:⁴¹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

³⁹ Selamet Joko Utomo, "Strategi Pengembangan Desa Wisata di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", *Jurnal Neo Bis*, Vol. 11, No. 2 (2017): 3.

⁴⁰ Fitra Delita, "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Medan", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1 (2017): 8-9.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-252.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.⁴²

5. Tempat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di objek wisata balong keramat darmaloka, Jl. Balong Keramat, Desa Darma, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 44562 Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Tinjauan Umum Tentang Wisata Religi

Menguraikan tentang landasan teori mengenai teori-teori wisata religi mulai dari jenis-jenis, hukum, fungsi, manfaat.

Bab Ketiga: Strategi Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, potensi wisata, strategi pengembangan Wisata Religi

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 247.

Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai strategi pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Darma Kabupaten Kuningan.

Bab Kelima: Penutup

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

